

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi terjadi di setiap siklus kehidupan, dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, dewasa dan usia lanjut. Periode dua tahun pertama kehidupan merupakan masa kritis, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Salah satu program pemerintah dari bidang kesehatan masyarakat untuk memantau kesehatan dan gizi balita diseluruh wilayah Indonesia adalah Posyandu. Menurut peraturan menteri kesehatan No.19 tahun 2011 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa posyandu merupakan bentuk dari Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) dilaksanakan oleh, dari dan masyarakat, untuk memberdayakan dan mempermudah masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak.

Kondisi kesehatan dan Status Gizi balita dapat menjadi tolak ukur untuk mengukur kesehatan masyarakat secara luas. Salah satu indikator mengukur status gizi anak di posyandu adalah dengan kegiatan penimbangan yang dilakukan secara rutin setiap 1 bulan sekali. Tujuan dari penimbangan balita adalah memantau pertumbuhan balita untuk mengetahui terjadinya penyimpangan secara dini agar bisa diatasi sedini mungkin sehingga tidak berdampak di kemudian hari. Akan tetapi keaktifan ibu dalam memonitoring pertumbuhan anaknya di posyandu sudah mulai menurun sehingga data yang dimiliki posyandu sering tidak lengkap. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas Tahun 2013) Pemantauan pertumbuhan balita yang dilakukan setiap bulan menunjukkan bahwa persentase balita umur 6-59 bulan yang tidak pernah ditimbang dalam enam bulan terakhir cenderung meningkat dari 25,5 persen (2007), 23,8 persen (2010) menjadi 34,3 persen (2013).

Hasil penimbangan bulanan di posyandu teratai, desa Kalisongo kecamatan Dau jumlah balita (S) sebanyak 594 balita, jumlah balita yang memiliki KMS sebanyak (K) 516 balita, jumlah balita yang datang ke posyandu dan ditimbang (D) sebanyak 442 balita, Jumlah balita yang naik Berat badannya dari balita yang ditimbang (N) sebanyak 356 balita. Maka didapat persentase K/S sebanyak 86,8%, D/K sebanyak 85.8%, N/D sebanyak 90.7%, D/S sebanyak 74.5%, N/S sebanyak 59.9%.

Salah satu faktor yang mendorong pemantauan pertumbuhan balita adalah kurangnya pengetahuan atau kesadaran ibu untuk menimbang anaknya di posyandu. Keberhasilan Posyandu dapat dilihat dari SKDN yaitu Data Balita pada kegiatan penimbangan di posyandu yang artinya **S** = Jumlah seluruh balita yang ada di wilayah kerja posyandu, **K**= Jumlah balita yang memiliki KMS pada bulan tertentu, **D**= Jumlah balita yang datang ke posyandu dan ditimbang pada bulan tersebut, **N**= Jumlah balita yang naik Berat badannya dari balita yang ditimbang (Sandjaja,Dkk-Kamus Gizi.2009). Menurunnya partisipasi ibu balita dalam membawa anaknya keposyandu untuk ditimbang, akan berakibat buruk kepada anak balita karena penimbangan merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui status gizi seorang balita selain menimbang posyandu juga memiliki kegiatan lain untuk memenuhi status gizi anak yaitu; imunisasi pada bayi dan balita, pemberian makanan tambahan (PMT) untuk bayi, balita dan ibu hamil, dan penyuluhan untuk ibu hamil,bayi dan balita.Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kinerja posyandu dengan status gizi anak balita yang dilakukan di Desa Kalisongo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Dari Balok SKDN bulan ke bulan dapat untuk mengetahui kemajuan program perbaikan gizi. Naik turunnya D atau S dapat diinterpretasikan sebagai tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan di posyandu, sedangkan naik turunnya N terhadap S dapat diartikan sebagai keberhasilan atau kegagalan mencapai tujuan program dalam kegiatan UPGK di posyandu (Suhardjo 2003).Dari uraian balok SKDN dapat digabungkan satu sama lain sehingga dapat memberikan informasi tentang pengaruh dari masing masing indikator balok SKDN, yaitu: K/S adalah indikator yang menggambarkan jangkauan atau liputan program. Indikator ini dihitung dengan cara membandingkan jumlah balita yang dapat di posyandu dan memiliki KMS dengan jumlah balita yang ada di wilayah posyandu tersebut dikalikan 100%, D/S adalah indikator yang menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan di posyandu, N/D adalah memberikan gambaran tingkat keberhasilan program dalam kegiatan UPGK di posyandu. Indikator ini lebih spesifik dibanding dengan indikator lainnya sehingga dapat digunakan sebagai gambaran dasar gizi balita, N/S adalah memberikan gambaran tentang tingkat keberhasilan program di posyandu. Indikator ini menunjukkan balita yang ditimbang dan naik berat badannya.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut “Faktor apa saja yang berkaitan dengan kinerja posyandu di Desa Kalisongo kecamatan Dau kabupaten Malang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis kinerja posyandu di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang tahun 2018.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui cakupan program posyandu (K/S) tahun 2018 di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang
- b. Mengetahui cakupan kelangsungan penimbangan (D/K) tahun 2018 di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang
- c. Mengetahui cakupan hasil penimbangan (N/D) tahun 2018 di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang
- d. Mengetahui cakupan partisipasi masyarakat (D/S) tahun 2018 di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang
- e. Menganalisis cakupan program (K/S) tahun 2018 Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang
- f. Menganalisis cakupan kelangsungan penimbangan (D/K) tahun 2018 di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang
- g. Menganalisis cakupan hasil penimbangan (N/D) tahun 2018 di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang
- h. Menganalisis cakupan partisipasi masyarakat (D/S) tahun 2018 di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang
- i. Mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan cakupan program posyandu (K/S) tahun 2018 di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang
- j. Mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan cakupan kelangsungan penimbangan (D/K) tahun 2018 di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang
- k. Mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan cakupan hasil penimbangan (N/D) tahun 2018 di Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang

- I. Mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan cakupan partisipasi masyarakat (D/S) tahun 2018 Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang

1.4. Manfaat Penelitian

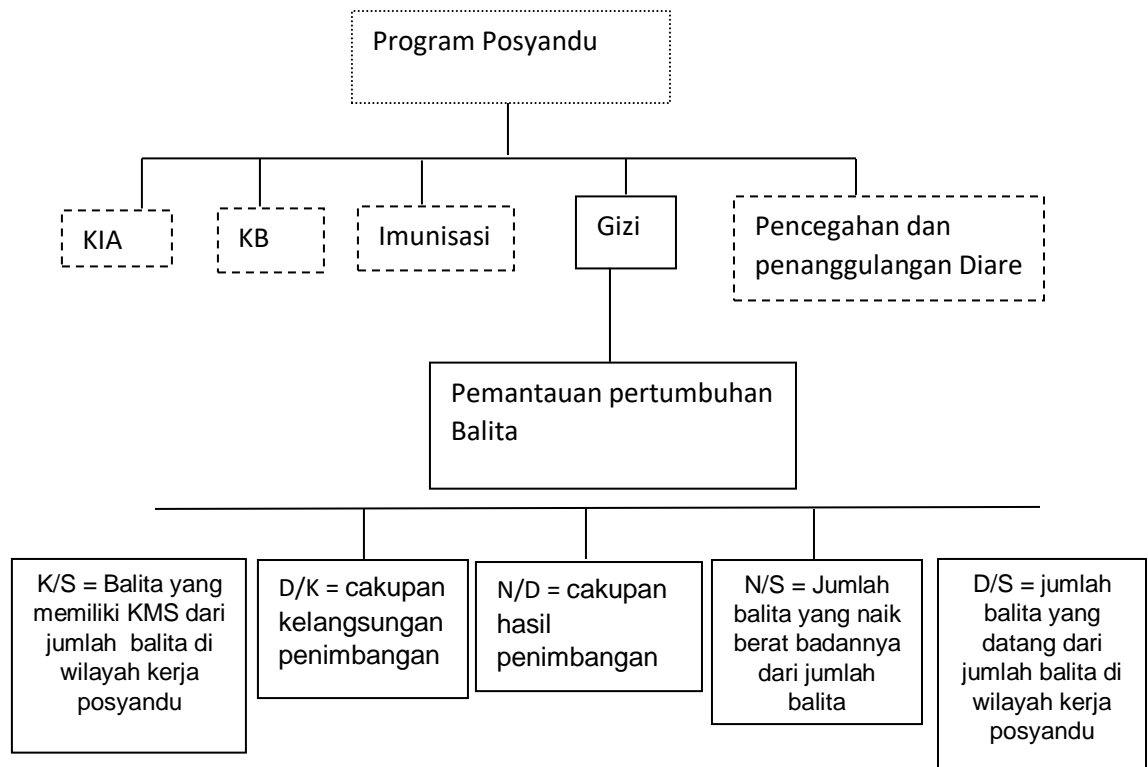
1. Manfaat Praktis (aplikatif)

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan identifikasi faktor yang berhubungan dengan kinerja posyandu Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

2. Manfaat teoritis (akademis)

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu tentang kinerja posyandu, sebagai bahan pengembangan kinerja posyandu Desa Kalisongo Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

1.5. Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan:



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

Pelayanan yang diberikan dalam kegiatan posyandu salah satunya adalah pelayanan gizi. Pelayanan Gizi yang dilaksanakan dalam bentuk penimbangan balita, dengan indikator balok SKDN dimana K/S yaitu cakupan program posyandu. D/K yaitu cakupan kelangsungan penimbangan, N/D yaitu keberhasilan program atau cakupan balita yang naik berat badannya, D/S yaitu cakupan partisipasi ibu datang ke posyandu.